

GAYA RAMBUT GONDONG MAHASISWA MALANG ERA DEKADE 1970'AN

HESTY DWI LESTARI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: hestydwilestari36@gmail.com

Wisnu

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Gaya rambut gondrong mahasiswa kota Malang menjamur pada era dekade 1970'an dengan masuknya kebudayaan barat yang masuk di Indonesia. kebudayaan baru tersebut memberikan pengaruh terhadap identitas mahasiswa salah satunya yakni gaya rambut gondrong. Kebudayaan baru yang masuk ke Indonesia dan menyebar di berbagai kota seperti Bandung, Jakarta, Subaya, dan Malang. Kemudian pengaruh yang cukup besar terhadap pemuda khususnya mahasiswa kota Malang yakni musik Rock. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Sumber primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan pelaku sejarah yang dimana merupakan mahasiswa yang memiliki rambut gondrong pada tahun 1970an. Untuk koran dan majalah sezaman didapat dari perpustakaan Medayu dan Perpustakaan Universitas Stikosa Kemudian sumber sekunder diperoleh dari buku. Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan sosial dengan teori fenomenologi. Teori Fenomenologi yang dimaksudkan yaitu untuk menganalisis fenomena tentang motif dari tindakan seseorang yang kemudian memberikan makna seseorang. Motif yang berarti latar belakang mahasiswa rambut gondrong dan makna yang berarti pendapat mahasiswa tentang rambut gondrong. Fokus penelitian ini adalah makna simbolik rambut gondrong mahasiswa Malang era 1970an. Gaya rambut gondrong mahasiswa Malang era 1970an mendapat pengaruh besar dari masuknya musik rock di kota Malang yang turut memberikan warna terhadap trend fashion pemuda di kota Malang, salah satunya yakni gaya rambut gondrong. Berbagai macam pendapat mahasiswa dalam memaknai rambut gondrong: Kebebasan, rasa percaya diri, hingga identitas diri.

Kata kunci: Rambut gondrong, Mahasiswa, Malang

Abstract

Long hairstyles of Malang city students mushroomed in the era of the 1970s with the entry of western culture that entered Indonesia. the new culture has an influence on student identity, one of which is long hairstyles. The new culture that entered Indonesia and spread in sharing cities such as Bandung, Jakarta, Subaya, and Malang. Then a significant influence on youth, especially students in Malang, namely Rock music. The method used in this study is a historical research method. Primary sources were obtained directly through interviews with historical actors who were students who had long hair in the 1970s. For contemporary newspapers and magazines, they were collected from the Medayu library and Stikosa University Library. Secondary sources were obtained from books. The research of this paper uses a social approach to the theory of phenomenology. Phenomenology theory is intended to analyze phenomena about the motives of the actions of someone who then gives someone's meaning. Motives which mean the background of long-haired students and meanings that mean the opinions of students about long hair. The focus of this research is the symbolic meaning of long hair of Malang students in the 1970s. The long hairstyle of Malang students in the 1970s had a big influence from the entry of rock music in Malang which also gave color to the youth fashion trends in Malang, one of which was long hairstyles. Various kinds of student opinions in interpreting long hair: Freedom, self-confidence, and self-identity.

Keyword: Long Hair, Student, Malang

PENDAHULUAN

mahasiswa juga merupakan salah satu bagian dari pemuda yang ingin mencari jati diri atau identitas diri. Identitas merupakan suatu hal yang penting dan selalu dicari oleh mahasiswa karena merupakan simbol dari kedewasaan. Hal tersebut membuat mahasiswa ingin mencoba suatu hal baru yang belum dirasakan sebelumnya. Keinginan mahasiswa untuk mencoba sesuatu yang baru dan tidak dirasakan sebelumnya karena adanya budaya baru yang masuk di Indonesia, sehingga berdampak terhadap kondisi sosial-budaya masyarakat.

Kebudayaan bukanlah sesuatu yang terbawa dari lahir, melainkan didapat atau diperoleh dari proses dalam lingkungan, baik dari lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kebudayaan juga hasil dan sarana dalam upaya penyesuaian diri pada lingkungan sosial. Masuknya kebudayaan luar terutama barat memiliki peranan yang penting dalam perubahan kebudayaan di Indonesia. Salah satu kebudayaan barat yang masuk di Indonesia yakni Musik Rock. Musik Rock merupakan salah satu bagian dari perkembangan musik kontemporer di dunia.

Pengaruh musik Rock sangat besar sampai merambah ke kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya, terutama kota Malang. Kota Malang merupakan salah satu kota yang mendapat dampak dari masuknya musik barat di Indonesia, khususnya musik Rock. Masyarakat kota Malang memiliki kegemaran yang cukup tinggi dan juga apresiasi terhadap musik yang beraliran Rock. Baik dari kalangan pemuda, mahasiswa, maupun orang dewasa gemar mendengarkan musik yang *Stone, The Beatles, dan Deep Purple*.

Musik Rock di kota Malang membawa pengaruh dalam hal gaya hidup bagi sebagian para penggemarnya. Dari gaya hidup ini akan membentuk sebuah identitas diri yang khas, hal ini terlihat dari nilai-nilai yang ditanamkan, seperti cara berperilaku dan cara berpenampilan terutama para pemuda (mahasiswa). Bagi mahasiswa, rambut merupakan identitas diri yang khas dan juga salah satu bagian dari ciri khas musik rock. Selain itu, mahasiswa lebih menyukai gaya rambut yang *trendy* dan sedang menjadi kegemaran anak muda, bahkan yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Pada tahun 1970'an, banyak dijumpai mahasiswa berambut gondrong. Bagi mahasiswa, banyak makna mengenai pemilihan rambut gondrong. Rambut merupakan salah satu identitas pribadi dan juga menjadi suatu simbol dari maskulinitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah. Metode ini tergolong dalam metode historis. Beberapa tahapan meliputi Heuristik dari wawancara, Kritik Sumber yang disesuaikan dengan tema penelitian, Interpretasi, dan Historiografi.

PEMBAHASAN

Rambut merupakan salah satu bentuk cara untuk menandakan dan menunjukkan suatu karakter seseorang. Menurut Anthonny Shinnott, rambut menjadi salah satu cara yang dimiliki individu dan suatu kelompok yang paling kuat karena bersifat fisik dan menjadi personal sebagai identitas melalui gaya rambut yang beragam.¹ Identitas tersebut ditentukan melalui berbagai macam gaya dan model rambut yang bermunculan, salah satunya yakni rambut gondrong. Anggapan bahwa rambut gondrong bukanlah budaya asli yang berasal dari Indonesia menjadikan rambut gondrong sebagai budaya tandingan atau *counter culture* terhadap kebudayaan yang telah ada sebelumnya.

Counter-culture atau budaya tandingan merupakan sebuah budaya yang bertentangan terhadap budaya asli setempat atau budaya yang dominan. Masuknya kebudayaan luar atau barat di Indonesia dimulai sejak mulai masuknya bangsa barat ke Indonesia pada masa kolonial. Masyarakat Indonesia terbiasa dengan masuknya budaya barat yang dibawa oleh kolonial ke Indonesia. Kebudayaan yang dibawa bangsa barat ke Indonesia sudah menjadi suatu kebudayaan baru bagi masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang tidak hanya mengetahui budaya yang ada di lingkungan masyarakat yang sudah ada dan diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi muda tetapi juga kebudayaan yang datang dibawa oleh kolonial.

Tahun 1970, rambut gondrong menjadi *trend* dan lambang dari pergaulan para generasi muda di Indonesia. Tetapi rambut gondrong tidak serta merta masuk dan menjamur di kalangan pemuda di Indonesia khususnya di berbagai kota besar. Tetapi dengan adanya pengaruh budaya barat yang masuk, sehingga turut menjadikan rambut gondrong sebagai budaya baru bagi masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Rambut gondrong mulai masuk ke Indonesia tidak jauh dari pengaruh budaya barat yang dibawa oleh musik rock.

Maraknya grup musik barat yang masuk ke Indonesia dan menjadi konsumsi masyarakat, membuat generasi muda sangat menggandrungi musik barat yang masuk ke Indonesia. Media massa menjadi salah satu alat sangat berpengaruh kuat dalam masuknya budaya sosial. Media massa memiliki peran dalam memberikan informasi terhadap masyarakat luas. Media yang muncul dari berbagai macam dan kemudian menjadi konsumsi masyarakat memberikan suatu gambaran yang ideal dalam suatu figur yang dapat berpengaruh terhadap gambaran tubuh seseorang.²

Muncul banyaknya grup-grup musik Indonesia, dengan bekal gaya atau *style* dan musik yang bergenre rock, seperti Kus Plus turut memberikan warna di dunia permusikan Indonesia saat itu, dan tidak lupa rambut gondrong sebagai identitasnya.

¹ Anthonny, Synnott. *Tubuh Sosial : Simbolisme, Diri, dan Masyarakat*. Yogyakarta : Jalasutra. 2003. Hlm 190.

²Sudarmawan, wiwid. *Body Image Anggota Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam*. Universitas Muhammadiyah Malang. Fakultas Psikologi. 2015. Hlm 5.

Musik rock yang sedang *booming* di dunia barat, turut pula memberikan pengaruh terhadap perkembangan musik di kota Malang. Musik rock menyebar dan mempengaruhi hampir ke seluruh dunia melalui media cetak dan media massa termasuk ke Indonesia, terutama di kota Malang. Radio Senaputra menjadi salah satu media yang menjadi sumber informasi bagi para pemuda karena radio tersebut merupakan radio swasta yang memutar banyak musik rock yang berasal dari Malang dan berbagai kota lainnya di Indonesia maupun di luar negeri. Radio Senaputra dijadikan pula sebagai ajang kirim salam dan *request* lagu yang sedang *booming* di era 70'an oleh para pemuda.³

Banyak musisi-musisi rock yang lahir di kota Malang dan membawakan lagu-lagu rock barat di setiap penampilannya, salah satunya yakni grup band Bantoel. Grup musik bentukan perusahaan rokok turut mengikuti atmosfer yang tengah berkembang di kalangan masyarakat terutama pemuda kota Malang. Sehingga menjadi konsumsi masyarakat hingga para pemuda di kota Malang. Munculnya musisi-musisi lokal dengan gaya yang khas seperti celana cut bray dan tidak lupa rambut gondrong memberikan pengaruh terhadap para penggemarnya.

Musik rock era 70'an identik dengan rambut gondrong dan juga gaya berpakaian yang nyentrik. Hal tersebut kemudian yang menjadikan masyarakat, terutama mahasiswa mengikuti gaya yang melekat pada musisi idolanya.⁴ Kota Malang menjadi kota musik dan sudah terkenal di Indonesia, sehingga banyak bermunculan grup musik dari kota Malang. Munculnya grup musik tidak serta merta tanpa sebab, tetapi juga mendapat pengaruh dari dunia barat yang pada saat itu sedang trend musik rock dengan musisi yang berpenampilan nyentrik. Sehingga membuat para penggemar turut mengikuti mode tersebut.⁵ Mahasiswa menjadi bagian dari penggemar yang turut pula mengikuti mode para tokoh idola atau musisi yang menjadi idola mahasiswa. Mahasiswa merasa apapun yang melekat pada diri seorang tokoh idola, maka hal tersebut yang akan dianut dan ditiru.⁶

Dalam musik Rock memiliki tema-tema yang terkesan lugas, terbuka, bebas dan kritis. Aliran musik rock ini sangat dinikmati oleh generasi muda termasuk mahasiswa yang terjebak dalam mencari jati diri.⁷ Sesuai dengan jiwa pemuda, musik rock dan rambut gondrong dapat memberikan semangat lebih dan juga dapat memacu adrenalin baik untuk pemain musik, penikmat musik, maupun penggemar musik Rock.

Rambut gondrong menjadi salah satu budaya populer yang menjadi simbol dan sedang *trend* di kalangan pemuda. Pada tahun 1970 tidak sedikit mahasiswa menjadikan rambut gondrong sebagai *style*, identitas diri dan gaya hidup yang digandrungi. Dijadikannya rambut gondrong sebagai identitas diri mahasiswa, merupakan

keinginan untuk menjadi berbeda dari yang lainnya. Sehingga, perkembangan gaya hidup pemuda termasuk mahasiswa pada tahun 1970 di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh budaya barat yang sedang *trend*.

Pada tahun 1970 musik rock berkembang pesat di kehidupan masyarakat, sehingga dengan masuknya musik rock dalam masyarakat memberikan dampak yang cukup besar terhadap pemuda-pemuda pada zamannya, terutama di kalangan mahasiswa. Musik rock membawa pengaruh tidak hanya dalam segi musikalitas, tetapi juga menawarkan sebuah gaya hidup para idola bagi penggemarnya. Penawaran gaya hidup para idola, seperti memanjangkan rambut atau rambut gondrong dijadikan panutan oleh mahasiswa menjadi alasan pula mengapa pemuda atau mahasiswa menjadikan rambut gondrong sebagai *style* atau gaya.

Musik Rock dan Rambut Gondrong bagi pria, keduanya adalah sama-sama ingin terlihat berbeda dari hal-hal yang sudah umum maupun populer. Rambut gondrong menjadi *trend* pada kalangan mahasiswa dengan didukung masuknya musik rock yang merupakan bentuk dari sebuah upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menunjukkan identitas diri, rasa percaya diri, dan simbol akan kebebasan.

PENUTUP

Masuknya kebudayaan baru di Indonesia memberikan angin segar kepada mahasiswa dalam upaya mencari jati diri. Budaya barat yang masuk ke Indonesia kemudian menjadi konsumsi para generasi muda hingga menjadi penunjang gaya hidup. Gaya hidup mahasiswa dalam kurun waktu 1970 sampai dengan 1978 tidak terlepas dari pengaruh budaya barat yang masuk di Indonesia, khususnya kota Malang.

Musik rock merupakan kebudayaan baru yang berasal dari barat masuk ke Indonesia kemudian mudah diterima oleh masyarakat terutama kalangan pemuda dan mahasiswa di kota Malang. Masyarakat khususnya mahasiswa kota Malang dengan mudah menerima budaya barat yang masuk karena Malang merupakan kota yang memiliki masyarakat yang tingkat apresiasi yang tinggi. Kota Malang juga dinobatkan sebagai barometer musik rock sehingga menambah daya apresiasi masyarakat meningkat.

Kebudayaan barat yang masuk di kota Malang menjadikan acuan mahasiswa dalam menentukan *style*. Tidak sedikit mahasiswa yang terinspirasi *style* melalui idolanya seperti musisi yang tengah *booming* di kalangan para pemuda mulai dari *style* berpakaian, gaya hidup hingga gaya rambut. Gaya rambut gondrong sangat mencolok di kalangan mahasiswa.

Gaya rambut gondrong yang melekat kepada mahasiswa Malang di tahun 1970-1978 memberikan berbagai makna terhadap mahasiswa tentang gaya rambut

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Usman Mansur (64 Tahun) di Malang, tanggal 25 Mei 2019.

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ir. H. Hengki Herwanto, (62 Tahun) di Malang, tanggal 10 Juni 2019.

⁵ Hasil Wawancara dengan Johannes Agus Lestariyanto, (53 Tahun) di Malang, tanggal 27 Mei 2019.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ir. H. Hengki Herwanto, (62 Tahun) di Malang, tanggal 10 Juni 2019

⁷ Saragih, W. *Misi Musik : Menyembah atau Menghujat Allah*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI). 2008. Hlm 5-8.

gondrong. Pertama yakni kebebasan dalam hal berekspresi dan membebaskan diri dari belenggu peraturan masa sekolah. Kemudian yang kedua yakni, percaya diri. Gaya rambut gondrong memberikan rasa percaya diri kepada mahasiswa, karena terlihat berbeda dari mahasiswa yang lainnya. Yang terakhir yakni identitas diri. Rambut gondrong menjadi identitas para seniman, salah satunya musisi. Tapi rambut gondrong juga dijadikan sebagai identitas mahasiswa yang lebih tepatnya agar terlihat berbeda dan menjadi ciri khas oleh masing-masing individu.

DAFTAR PUSTAKA

Anthonnny, Synnott. 2003. *Tubuh Sosial : Symbolisme, Diri, dan Masyarakat*. Yogyakarta : Jalasutra

Saragih, W. 2008. *Misi Musik : Menyembah atau Menghujat Allah*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI)

Sudarmawan, wiwid. 2015. *Body Image Anggota Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam*. Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Wawancara dengan Usman Mansur selaku Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Wisnuwardhana Malang pada tanggal 25 Mei 2019

Wawancara dengan Johaness Agus Lestariyanto selaku Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Akademi Bank Malang pada tanggal 27 Mei 2019.

Wawancara dengan Hengki Herwanto selaku Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Universitas Brawijaya Malang pada tanggal 10 Juni 2019.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya